

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

RITA NINGSIH

ritaningkarsa@yahoo.com

ARFATIN NURRAHMAH

arfatinnurrahmah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan analisis korelasional. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 90 orang siswa dari siswa kelas VIII SMP Swasta Kecamatan Setiabudi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pemberian angket dan tes tulis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 terdiri dari analisis deskriptif, uji persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis data yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika; dan (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Matematika.

Abstract. This study aims to prove the influence of independent learning and attention of parents towards mathematics achievement. The method used in this research is the analysis method using correlational survey. Samples were obtained by using simple random sampling technique as many as 90 students of class VIII SMP Private Setiabudi sub-district. The data collection is done with using questionnaires and written tests. Data analysis was performed using SPSS 20 is composed of a descriptive analysis, test data analysis requirements, and hypothesis testing. Test requirements analysis of the data used, the normality test, linearity and multicollinearity test. Based on the results of the study it was concluded that: (1) There is a significant positive effect on the independence of learning mathematics achievement; (2) There is a significant positive effect of parental attention to mathematics achievement; and (3) There is a significant positive effect between learning independence and parental supervision of mathematics achievement. Large donations learning independence and parental supervision of mathematics achievement of 45.3% of the remaining 54.7% was contributed by the other variables in addition to independent learning and attention from their parents.

Keywords: Independence Learning, Attention Parents, Learning Achievement in Mathematics.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir serta ladsan seseorang untuk bernalar. Dalam belajar matematika, berhasil atau tidaknya seseorang ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan matematika, prestasi belajar yang dimaksud tidak hanya pada kemampuan pada kemampuan mengerti matematika sebagai pengetahuan (kognitif) melainkan juga pada aspek sikap dan keterampilan.

Hasil survey pengukuran dan penilaian pendidikan oleh *The Third International Mathematics an Science Study-Report* (TIMSS-R) tahun 2011 bahwa “prestasi belajar siswa Indonesia masih berada pada level rendah menurut benchmark internasional, dan berada pada peringkat 40 dari 45 negara peserta yang mengikuti TIMSS, di bawah Malaysia dan Thailand. Kemampuan matematika siswa Indonesia masih jauh di bawah median internasional, tidak ada siswa Indonesia mencapai standar mahir, untuk level tinggi hanya dicapai sebesar 2%, sedangkan level menengah sebesar 15%, dan secara kumulatif kemampuan matematika siswa Indonesia mencapai lever rendah sebanyak 43% siswa kelas 8 (Balitbang Kemdikbud, 2011:3).” Hal ini salah satu indikator yang menunjukkan masih rendahnya tingkat prestasi belajar matematika siswa khususnya di tingkat SMP.

Disisi lain semua pihak menyadari bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikembangkan dan dipelajari oleh setiap siswa. Atas dasar inilah matematika wajib diajarkan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, terutama kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya melibatkan guru dan siswa, melainkan beberapa komponen lain yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan komponen lain yang saling mempengaruhi. Jika salah satu komponen tersebut tidak berjalan dengan semestinya, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan prestasi belajar yang diinginkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, maka setiap komponen harus saling mendukung.

Selain itu, peran serta orang tua dalam penunjang pendidikan anak juga sangat dibutuhkan. Peran orang tua dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Pengetahuan dari orang tua tentang pentingnya perhatian terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan prestasi sang anak. Namun, dalam masyarakat yang heterogen seperti sekarang ini, dimana tidak seluruh keluarga mempunyai status sosial, ekonomi, maupun kemampuan pendidikan yang memadai, menjadi kendala yang sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidikan anak, memberikan pengaruh bagi perkembangan kemampuan belajar anak. Orang tua yang memiliki waktu luang dalam mendidik anak dan memperhatikan perkembangan anak biasanya berakibat baik untuk hasil belajar anak. Sementara orang tua yang sedikit bahkan tidak memiliki waktu luang untuk mendidik anak maka kecendrungan hasil belajar anak tersebut akan lebih rendah. Untuk itu penting bagi orang tua untuk memberikan waktu luang dan membimbing serta menemani anak dalam belajar agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak serta kemandirian belajar yang akan berimbas pada prestasi belajar yang memuaskan.

Faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan prestasi belajar, adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan kemandiannya dalam belajar, siswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan

perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara khusus dalam pendidikan matematika. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Dengan kemandirian yang dimilikinya, seseorang cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Matematika

Belajar merupakan kegiatan manusia berakal. Pengetahuan, sikap dan keterampilan akan terbentuk, termodifikasi serta berkembang melalui proses belajar. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar bila di dalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian belajar menyangkut proses dan prestasi belajar. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh prestasi belajar yang dicapai siswa. Syah (2010:141) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah taraf keberhasilan proses belajar mengajar.” Selain itu, Hamalik (2009:159) menyatakan bahwa “prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa, dan prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun bekerja. Prestasi belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.”

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) mendefinisikan “prestasi belajar merupakan hasil akhir dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar, dan dari sisi siswa prestasi belajar merupakan puncak proses belajar.” Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah prestasi belajar yang diukur melalui tes. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar yang dilihat pada setiap mengikuti tes yang tercermin dari perubahan tingkah laku dan kemampuan belajarnya.

Matematika adalah sarana berpikir. Matematika adalah metode logika dan ilmu dasar dari berbagai ilmu pengetahuan lain. Suhendri (2011:32) bahwa “matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.” Matematika diajarkan di sekolah karena matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, peningkatan sikap kreativitas dan kritis juga dapat dilatih melalui pembelajaran matematika yang sistematis dan sesuai dengan pola-pola pembelajarannya.

Winkel dalam Purwanto (2010:102) menyatakan bahwa “prestasi belajar selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah, prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan kemampuan yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.” Sedangkan Suhendri dan Mardalena (2013:108) menyatakan bahwa “hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang kemampuan bilangan,

bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati.”

Berdasarkan penjabaran pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan interaksi antara beberapa faktor.

Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya. Basir (2010) bahwa “kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapaitujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya”.

Suhendri dan Mardalena (2013:109) menyatakan bahwa “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.” Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya. Desmita dalam Suhendri dan Mardalena (2013:109) menyatakan bahwa “kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar seseorang dapat tergambarkan dari sikap, pendapat, dan tingkah laku.

Kemandirian belajar yang dimiliki seorang siswa, mendorong siswa tersebut untuk dapat berperilaku tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini sesuai pendapat Mujiman yang dikutip Aini dan Taman (2012:51) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Hal ini karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya.

Dari beberapa teori dan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran.

Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung prestasi belajar matematika siswa. Hal ini terkait dengan dukungan dan arahan serta bimbingan siswa dalam kegiatan belajar selama di rumah. Perhatian secara harfiah dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk fokus pada suatu objek atau hal tertentu.

Suryabrata (2004:14) menyatakan bahwa “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek.”

Perlu adanya keterlibatan, perhatian, dan partisipasi aktif orang tua dari semua pihak agar pendidikan berjalan dengan baik, karena partisipasi, perhatian dan kerjasama akan melahirkan semangat kebersamaan dalam mengelola pendidikan. Slameto (2010:105), yang menyatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.” Orang tua dan tenaga pendidik harus selalu melakukan hubungan timbal balik, saling membantu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak di sekolah maupun di rumah.

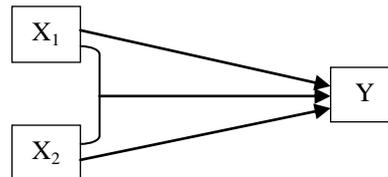
Di samping peran aktif orang tua dalam perkembangan belajar anak, minat anak perlu juga mendapatkan perhatian yang khusus karena minat merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses belajar. Macam-macam Perhatian Orang Tua dapat dibedakan menjadi beberapa hal. Walgito (2004:79-80) adalah sebagai berikut: Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi: 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan dan erat hubungannya dengan minat individu. 2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi: 1) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek. 2) Perhatian yang luas, dimana perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus. Ditinjau dari fluktuasinya, perhatian dapat dibedakan menjadi: 1) Perhatian yang statis, yaitu perhatian dimana individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tepat perhatiannya tertuju pada objek tertentu 2) Perhatian yang dinamis, yaitu perhatian dimana individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu objek ke objek yang lain. Bantuan yang diberikan melalui perhatian orang tua bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Yang menjadi sasaran perhatian adalah, agar anak dapat mencapai kemandirian, yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) menyatakan bahwa “diantara faktor-faktor yang berasal dari keluarga, yang paling mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah adalah tingkat perhatian orang tua.” Hal ini senada dengan pendapat dari Slameto (2010:66) bahwa dimana tingkat perhatian orang tua dan motivasi di dalam keluarga mempengaruhi hasil dan sikap anak dalam belajar. Dengan perhatian yang cukup maka anak akan termotivasi untuk belajar sehingga menambah semangat dan keinginan yang lebih tinggi. Sasaran dari perhatian orang tua ini adalah agar anak dapat mencapai kemandirian, yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan tercapainya kemandirian melalui perkembangan yang optimal, diharapkan individu dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dalam keluarga-lah seorang anak mula-mula memperoleh pendidikan. Orang tua harus mengetahui bahwa rumah tangga adalah sekolah latihan, tempat pendidikan pertama yang harus diterima anak-anak pada tahun-tahun permulaan kehidupan anak.

Berdasarkan berbagai pendapat dan teori yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kasih sayang dalam melakukan tindakan demi prestasi belajar anak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ar-Rahman dan SMP Trisula Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis korelasional yaitu mengkaji keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel-variabel yang diteliti yaitu kemandirian belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dan prestasi belajar matematika (Y). Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Konstelasi Masalah

Keterangan:

X_1 = kemandirian belajar

X_2 = perhatian orang tua

Y = prestasi belajar matematika

Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Ar-Rahman Jakarta dan SMP Trisula Jakarta. Sedangkan sampelnya diambil sebanyak 90 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan tes tulis. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari: uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi ganda dan uji regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil pengolahan data dan analisis statistik deskriptif data seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Statistik	X_1	X_2	Y
Mean	130,91	129,53	24,96
Median	133,0	131,5	25,0
Modus	133	120	23
Varians	514,38	576,48	33,64
Simp. Baku	22,68	24,01	5,80

Dari data tabel 1, hasil angket kemandirian belajar yang dilakukan terhadap 90 orang responden diperoleh mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 130,91. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian siswa dalam belajar matematika berkecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sementara ini nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah 133,0 dan 133. Selain itu, hasil angket perhatian orang tua yang dilakukan terhadap 90 orang responden diperoleh nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 129,53. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian orang tua kepada siswa dalam pelajaran matematika berkecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sementara ini nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah 131,5 dan 120. Serta data hasil tes prestasi belajar yang dilakukan terhadap 90 orang responden diperoleh nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 24,9556. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika

berkecendrungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sementara ini nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah 25,0 dan 23.

Pengujian Prasyarat Analisis Data Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai syarat jika pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS 20 sebagai alat bantu. Dalam hal ini peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov dalam melakukan pengujian. Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis: tolak H_0 jika nilai probabilitas $p > 0,05$

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov pada SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	Skor KS-Z	P	Simpulan
X ₁	0,522	0,948	Data berdistribusi normal
X ₂	0,697	0,716	Data berdistribusi normal
Y	0,516	0,953	Data berdistribusi normal

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh nilai P (*P value*) untuk ketiga variabel di atas 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan ketahapan pengujian hipotesis.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui, membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Dalam melakukan uji linear, peneliti melakukan analisis regresi dengan bantuan SPSS 20 dengan kriteria:

$H_0: \hat{Y} = a + bX$ (regresi bersifat linear)

$H_1: \hat{Y} \neq a + bX$ (regresi bersifat tidak linear)

Untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel Kemandirian Belajar terhadap Perhatian Orang tua dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model regresi bersifat linear.

Hasil pengujian linearitas untuk kedua model regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ringkasan Uji Linearitas

Garis yang diuji	p	Simpulan
X ₁ terhadap Y	0,735	Model regresi berpola linear
X ₂ terhadap Y	0,600	Model regresi berpola linear

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai P (*P value*) untuk kedua model regresi di atas 0,05 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi sederhana yang terbentuk berpola linier. Sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami multikolinearitas, dapat diperiksa dengan menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari *Variance Inflation Factor*. Hipotesis yang digunakan:

H₀: terjadi multikolinearitas antara variabel bebas

H₁: tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Kriteria pengujian Multikolinearitas: suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika: (a) mempunyai nilai VIF kurang dari 10, (b) mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1.

Dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemandirian Belajar	0,955	1,047
Perhatian Orang Tua	0,955	1,047

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai *Tolerance* 0,955 mendekati angka 1 dan nilai VIF = 1,047 kurang dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kemandirian belajar dengan perhatian orang tua.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dan analisis data dilakukan bantuan program SPSS 20. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.438	4.374

a. Predictors: (Constant), Kemandirian_belajar, Perhatian_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai R = 0,673 yang menunjukkan terdapat korelasi positif yang cukup kuat antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika. Hal ini didukung dengan nilai R Square = 0,453 atau koefisien determinannya 45,3%. Artinya prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar dan perhatian orang tua sebesar 45,3% dan faktor lain sebesar 54,7%.

Tabel 6. Uji Regresi Ganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.987	2	51.993	1.566	.000
	Residual	2887.835	87	33.194		
	Total	2991.822	89			

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), perhatian_orang_tua, kemandirian_belajar

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai Sig. = 0,000 atau Sig. < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap

prestasi belajar matematika. Kemudian dilanjutkan dengan uji lanjut regresi yaitu mencari uji regresi sederhana seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Lanjut Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23.305	7.091		-3.287	.002
kemandirian_belajar	.112	.026	.409	4.372	.000
perhatian_orang_tua	.292	.069	.398	4.261	.000

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai Sig. = 0,000 untuk kedua variabel (kemandirian belajar dan perhatian orang tua) atau Sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika dan terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

Pembahasan

1. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. (Kemandirian belajar $t_0 = 4,372$ dan sig. = 0,000 < 0,05); Perhatian Orang Tua $t_0 = 4,261$ dan sig. = 0,000 < 0,05). Diperoleh persamaan regresi ganda $Y = -23.305 + 0.112 X_1 + 0.292 X_2$. Dari persamaan ini menunjukkan setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar dan setiap kenaikan satu unit perhatian orang tua secara bersama-sama akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.404 unit (= 0.112 + 0.292) secara signifikan P-value (sig.) = 0.002.

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besar sumbangan (kontribusi) variabel kemandirian belajar (X_1) dan variabel perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Hasil pengolahan data dari program SPSS 20 diperoleh $R_{square} = 0.453$, sehingga besar nilai koefisien determinasinya sama dengan $0.453 \times 100\% = 45.3\%$. Dari tabel ANOVA diperoleh nilai $F = 1,556$ dengan tingkat signifikansi sig.=0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, berarti terdapat sumbangan signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika secara bersama-sama yang besarnya 45.3%, sedang sisanya 54.7% disumbangkan oleh variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua. Hal ini didukung penelitian Irmayanti (2013:11) “perhatian orang tua dan kemandirian belajar memberikan kontribusi pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII di MTs An-Nahdliyyah”.

Kemandirian merupakan salah satu faktor prestasi belajar yang berasal dari internal siswa dan perhatian merupakan salah satu faktor prestasi belajar yang berasal dari eksternal siswa. Kedua faktor ini apabila diterapkan secara bersama dan saling mendukung akan menghasilkan prestasi belajar matematika yang maksimal. Secara umum, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: (1) faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor

psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar (Slameto, 2010: 54-60).

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Artinya kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika harus terus dikembangkan.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika ($t_0 = 4,372$ dan $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Persamaan regresi linier: $Y = -23.305 + 0.112 X_1$, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.112 unit secara signifikan, *ceteris paribus* atau variabel Perhatian Orang Tua tidak berubah.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS 20 dan uji hipotesis pertama telah dipaparkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat interprestasikan kemandirian belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Hal ini sesuai pendapat Suhendri (2011:38) bahwa “terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.” Oleh karena itu, individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar matematika akan lebih cenderung memiliki intensitas proses belajar matematika yang tinggi. Adapun tujuan yang akan dicapai individu tersebut adalah hasil dari belajar matematika itu sendiri, baik dalam bentuk prestasi belajar.

Kemandirian merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan. Senada dengan pendapat Tirtaraharja dan La Sulo (2005:50) “kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar”. Kemandirian belajar berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Hal ini sesuai penelitian Aini dan Taman (2012:62) “terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011”.

Sehingga perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa agar lebih maksimal. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika ($t_0 = 4,261$ dan $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Persamaan regresi linier: $Y = -23.305 + 0.292 X_2$, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit inteligensi akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.292 unit secara signifikan, *ceteris paribus* atau variabel Kemandirian Belajar tidak berubah.

Berdasarkan uji hipotesis kedua telah dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat interprestasikan perhatian orang akan meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Hal ini sesuai hasil penelitian Mawarsih, dkk. (2013:11) bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa

SMA Negeri Jumapolo, demikian juga terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo”.

Perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Semakin baik dan tinggi perhatian orang tua terhadap siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa tersebut dan sebaliknya jika siswa mendapatkan perhatian orang tua yang rendah maka prestasi belajarnya pun rendah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryabrata (2004:233) bahwa “perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”.

Sehingga dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat mendukung prestasi belajar siswa. Hal ini karena orang tua merupakan salah satu faktor atau unsur yang terkait dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran siswa. Selain itu, potensi belajar siswa dapat berkembang dengan dukungan atau perhatian orang tua. Slameto (2010:52) menjelaskan bahwa “perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran”.

Perhatian orang tua memiliki peranan penting dalam pembelajaran siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan sebesar 0.112 unit secara signifikan prestasi belajarmatematika.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tuaterhadap prestasi belajar matematika. Setiap kenaikan satu unit perhatian orang tua akan meningkatkan sebesar 0.292 unit secara signifikan prestasi belajar matematika.

Saran

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika diperlukan peran guru di sekolah, orang tua di rumah dan warga di lingkungan masyarakat seperti menyediakan sarana prasarana, pengadaan media belajar, buku pelajaran serta menciptakan suasana kondusif untuk belajar sehingga semangat dan minat siswa terhadap pelajaran matematika tetap terpelihara bahkan meningkat, hal ini akan berdampak bertambahnya kemandirian belajar siswa dan akan meningkatkan prestasi belajar.
2. Orang tua sebagai pembimbing dan pengarah di luar proses pembelajaran di sekolah, hendaknya meningkatkan perannya dan memberikan perhatian yang maksimal kepada anaknya saat di rumah, agar prestasi belajar yang didapatkan semakin baik dan terus meningkat.
3. Guru dan orang tua hendaknya dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Dorongan ini bisa bersifat internal dan eksternal. Dorongan internal yang dimaksud adalah dengan meningkatkan rasa

kemandirian belajar siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi, sedangkan dorongan eksternal dengan memberikan penghargaan bagi yang berprestasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Prasthya Nor dan Taman, Abdullah. 2012. **Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips SMA N 1 Sewon Bantul**. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1): 48-65.
- Basir, L. O. 2010. **Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri**. <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm>. Diakses 20-12-2015.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irmayanti, Ayu. 2013. **Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa kelas VII di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto**. <http://ejurnal.stkipjb.ac.id/index.php/AS/article/view/58>. Diakses 20-1-2016.
- Mawarsih, Siska Eko; Susilaningsih, dan Hamidi, Nurhasan. 2013. **Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sma n Jumapolo**. *JUPE UNS*, 1(3): 1-13.
- Purwanto, Ngalim. 2010. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. **Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajarnya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suhendri, H. 2011. **Pengaruh Kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika**. *Jurnal Formatif*, 1(1): 29-39.
- Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. 2013. **Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar**. *Jurnal Formatif*, 3(2): 105-114.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2010. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sulo. 2005. **Pengantar Pendidikan**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 2002. **Pengantar Psikologi Umum**. Yogyakarta: Andi Offset.